

**HUBUNGAN SIKAP REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN
USIA DINI DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Pedoman Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi



**Disusun Oleh:
NOVIKARAMADANI
KP.21.01.496**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Konsep Remaja	14
2. Pernikahan Usia Dini	21
3. Sikap	26
4. Hubungan sikap remaja dengan kejadian pernikahan usia dini	34
B. Kerangka Teori	40
C. Kerangka Konsep.....	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Rancangan Penelitian	43

B.	Waktu dan Tempat Penelitian	43
1.	Waktu Penelitian	43
2.	Tempat Penelitian.....	43
C.	Populasi dan Sampel	43
1.	Populasi	43
2.	Sampel Penelitian	44
D.	Variabel Penelitian	45
E.	Definisi Operasional.....	46
F.	Alat / Instrumen Penelitian.....	47
G.	Analisis Data	49
H.	Teknik Pengolahan Data	51
I.	Jalannya penelitian	54
J.	Etika Penelitian	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.	Hasil Penelitian	58
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
2.	Uji Univariat	58
3.	Uji Bivariat.....	62
B.	Pembahasan.....	63
1.	Karakteristik Responden	63
2.	Kejadian Pernikahan Usia Dini.....	69
3.	Sikap	74
4.	Hubungan Sikap Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini.....	80
C.	Keterbatasan Peneliti.....	84
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....		88
LAMPIRAN		93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	9
Tabel 3.1	Definisi Operasional	46
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Kuesioner Sikap	48
Tabel 4.1	Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, & Tahun Menikah.....	59
Tabel 4.2	Distribusi Karakteristik Orangtua (Ibu).....	59
Tabel 4.3	Distribusi Karakteristik Orangtua (Ayah)	60
Tabel 4.4	Sikap	61
Tabel 4.5	Kejadian Pernikahan Usia Dini	61
Tabel 4.6	Tabel silang Uji Spearman’S Rank	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	40
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal	94
Lampiran 2. Uji Univariat	95
Lampiran 3. Uji Normalitas.....	98
Lampiran 4. Uji Bivariat.....	99
Lampiran 5. Tabulasi Identitas Responden	100
Lampiran 6. Tabulasi Kuesioner Sikap Remaja Pernikahan Usia Dini.....	102
Lampiran 7. Informed Consent (Lembar Penjelasan Peneliti)	103
Lampiran 8. Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)	104
Lampiran 9. Karakteristik Responden dan Kuesioner.....	105
Lampiran 10. Surat izin Studi Pendahuluan Stikes Wira Husada Yogyakarta.....	110
Lampiran 11. Surat Rekomendasi	111
Lampiran 12. Surat Ethical Clearence.....	112
Lampiran 13. Turnitin	113
Lampiran 14. Dokumentasi	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2014) dikutip Nabila.S.A (2022.) remaja merupakan anak-anak yang berusia 10 sampai 18 tahun. Namun, dalam buku-buku pediatri, seorang anak dikatakan remaja apabila usianya antara 10 dan 18 tahun untuk anak perempuan dan 12 sampai 20 tahun untuk anak laki-laki. Para ahli perkembangan membedakan masa remaja menjadi periode awal dan periode akhir. Masa remaja awal, kurang lebih terjadi di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir, sedangkan masa remaja akhir terjadi pada pertengahan dasawarsa kedua dari kehidupan. Di masa remaja ini adalah masa masa perubahan, terjadi dari usia anak-anak ke usia dewasa.

Menurut Octavia (2020) Remaja mengalami perubahan dalam tubuh, sikap, cara berpikir, dan cara bertindak selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. Mereka dianggap bukan lagi anak-anak tetapi juga manusia dewasa dengan pikiran yang matang. Kehidupan perasaan dan emosi remaja mengalami periode dimana tingkah laku dan pola pikir berubah. Pada periode perkembangan ini, dia sering mengalami perubahan dalam perbuatannya, seperti ketika dia sangat tertarik untuk belajar, tetapi kemudian menjadi malas dan enggan. Saat remaja mengalami perubahan, banyak hal yang dapat terjadi, entah itu positif maupun negatif, dan bahkan dapat menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri. Permasalahan remaja merujuk pada masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh remaja, biasanya antara usia 13 dan 19 tahun.

Menurut (Asri & Kunci, 2018), kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar agama, hukum, dan norma sosial

yang berlaku sehingga dapat merugikan orang lain dan mengganggu ketentraman masyarakat, termasuk dirinya sendiri. Suatu negara harus menaruh harapan besar pada remaja sebagai generasi penerus. Remaja menghadapi berbagai masalah yang unik dan kompleks; nasib suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas remaja, bahkan jika bangsa itu memiliki kemampuan untuk mencapainya.

Berbagai macam permasalahan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin menjamur. Diantara berbagai macam kenakalan remaja, seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Sepertinya seks bebas telah trend tersendiri. Bahkan seks bebas diluar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Pergaulan seks bebas dikalangan remaja Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan itulah yang menyebabkan pernikahan usia dini (Noviantari *et al.*, *n.d.*2019).

Menurut Dadang Jaya (2024), pernikahan adalah perjanjian perikatan antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Perjanjian disini bukan sembarang perjanjian tapi perjanjian suci untuk membentuk keluarga antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Suci disini dilihat dari segi keagamaannya dari suatu perkawinan. Pernikahan usia dini merupakan sebuah perkawinn dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dari persiapan fisik maupun persiapan mental. Pernikahan usia dini menimbulkan persoalan hukum, melanggar undang-undang tentang pernikahan, perlindungan anak dan Hak Asasi Manusia (Yani Tambunan *et al.*, *n.d.* 2020).

Pernikahan dini memiliki dampak negatif, termasuk isolasi, pemisahan dari keluarga, dan kurangnya kebebasan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Karena perkawinan pada anak sering menyebabkan kehamilan usia dini, akses mereka ke dari hasil kedua penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini. Pola pemikiran remaja yang cenderung masih labil dan belum matang serta luas dalam berfikir sangat mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini itu sendiri dan kebanyakan orang tua beranggapan bahwa lebih baik segera menikahkan anaknya sehingga memunculkan pemikiran anak agar mengikuti arahan orangtuanya untuk menikah sedangkan diri sendiri belum siap dengan hal itu. Hal ini juga dapat mendorong angka pernikahan usia dini semakin tinggi.

Pasangan muda yang baru menikah berisiko mengalami perselisihan, kekerasan dalam rumah tangga, dan akhirnya perceraian karena banyaknya masalah yang harus mereka hadapi. Menurut hasilnya Dalam tiga penelitian yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, anak perempuan yang menikah pada usia muda berpotensi mengalami kehamilan berisiko tinggi hampir di semua wilayah penelitian, dan anak perempuan berusia 10–14 tahun memiliki kemungkinan meninggal lima kali lebih besar di masa kehamilan atau melahirkan, dan anak perempuan sering mengalami stres ketika meninggalkan keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya sendiri. Dari dampak yang tertulis di atas umur merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku atau sikap remaja terhadap pernikahan usia dini (Kartikawati, 2014).

Pada penelitian sebelumnya oleh (Evi AA *et al.*, 2019) dengan hasil penelitian yang bahwasanya umur, jenis kelamin, Pendidikan, dan pengetahuan

berhubungan secara signifikan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini, yang menimbulkan bahwa jenis kelamin perempuan 2,5x mempunyai sikap setuju terhadap pernikahan usia dini dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan menurut penelitian dari (Haromaini *et al.*, 2023) diketahui bahwa hampir setengahnya (45%) remaja putri memiliki Sikap Negatif tentang pernikahan dini. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek sikap salah satunya ada media masa. Paparan informasi mengenai apapun termasuk tentang seksualitas dapat diakses dan ditonton dari media masa (baik cetak maupun elektronik), yang cenderung dapat menjadikan sumber yang tidak mendidik bagi remaja.

Dari hasil kedua penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini. Pola pemikiran remaja yang cenderung masih labil dan belum matang serta luas dalam berfikir sangat mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini itu sendiri dan kebanyakan orang tua beranggapan bahwa lebih baik segera menikahkan anaknya sehingga memunculkan pemikiran anak agar mengikuti arahan orangtuanya untuk menikah sedangkan diri sendiri belum siap dengan hal itu. Hal ini juga dapat mendorong angka pernikahan usia dini semakin tinggi.

Secara global, ada 640 juta anak perempuan yang menikah sebelum usia mereka dewasa. Menurut data terbaru, prevalensi pernikahan usia dini umumnya menurun, dengan presentase 45% di Asia selatan, diikuti oleh Afrika sub-Sahara dengan 20%, Asia Timur dengan 15%, dan Amerika Latin dan Karibia dengan 9%. Namun, ada variasi yang signifikan dalam tingkat penurunan di seluruh negara dan wilayah, dengan beberapa daerah dengan prevalensi tinggi mengalami perlambatan dan bahkan peningkatan. (UNICEF,2023)

Di antara negara-negara lain di dunia, Indonesia menempati peringkat keempat dalam hal jumlah pernikahan usia dini, dengan 25,53 juta perempuan dan perempuan yang menikah pertama kali di bawah usia 18 tahun (UNICEF, 2023). Salah satu faktor yang menentukan jumlah pernikahan usia dini di Indonesia adalah presentase perempuan usia 20 hingga 24 tahun yang menikah sebelum berumur 18 tahun (BPS, 2023).

Angka kasus pernikahan dini di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 2,05% pada tahun 2023, menurun dari 2,78% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Menurut DP3AP2 DIY, pada tahun 2022, Kabupaten Gunung Kidul mencatat 153 kasus, Kabupaten Sleman 147 kasus, Kabupaten Bantul 94 kasus, Kota Yogyakarta 50 kasus, dan Kabupaten Kulon Progo 49 kasus. Pada tahun 2023, Kabupaten Sleman mencatat 456 pengajuan pernikahan usia dini, yang masih tergolong tinggi dibandingkan dengan semua kabupaten atau kota di Provinsi DIY. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki jumlah pengajuan pernikahan usia dini yang paling tinggi. Jumlah kasus pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman menurun dari angka 238 kasus pada tahun 2023 hingga 2024 menjadi 188 kasus (Kemenag, 2024). Tetapi tetap menjadi masalah bagi pemerintah khususnya Kabupaten Sleman karena jumlah pernikahan usia dini masih terbilang tinggi. Di Kabupaten Sleman ada beberapa kecamatan yang angka pernikahan usia dininya tinggi, disini ada 4 kecamatan yang masih tinggi yaitu Kecamatan Pakem ada 59 kasus, Kecamatan Cangkringan 57 kasus, Kecamatan Ngemplak 50 kasus, dan Kecamatan Kalasan 44 kasus. Maka dari itu peneliti mengambil 4 kecamatan tersebut.

Dengan hasil studi pendahuluan Hasil wawancara dari 4 remaja mengatakan melakukan pernikahan dini karena terjadi kehamilan di luar nikah dan juga karena terlalu cinta jadi takut ditinggalkan pasangannya. 3 orang

remaja mengatakan sudah pernah mendapatkan edukasi tentang pencegahan pernikahan usai dini tetapi tidak diberi leaflet sehingga lupa dengan isi edukasi tersebut sedangkan 1 remaja belum pernah di edukasi tentang pencegahan pernikahan usia dini. Orang tua remaja merasa marah dan malu atas terjadinya pernikahan usia dini. 3 remaja juga mengatakan dalam berumah tangga tidak merasa bahagia karena adanya perselingkuhan dan ekonomi kurang stabil.

Saat ini, sekolah di Indonesia mulai dilakukan sosialisasi dan promosi Kesehatan reproduksi remaja dan resiko kehamilan remaja. Akses internet remaja, yang juga menawarkan berbagai informasi tentang Kesehatan reproduksi dan pernikahan usia dini, juga membantu menyebarkan informasi terkait dengan hal ini (Yulia Ria Dini *et al.*, 2020). Dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan hasil wawancara dari sekolah yang berbeda dan 2 guru BK(Bimbingan Konseling) mengatakan memang adanya sosialisasi dan promosi tentang kesehatan reproduksi pada siswanya minimal 2 kali dalam setahun.

Pernikahan usia dini yang berfokus pada sikap bertujuan untuk memahami lebih dalam mengapa kejadian ini terus terjadi dan bagaimana cara mencegahnya. Sikap seseorang tentang pernikahan dini sangat memengaruhi keputusan mereka. Dengan mengetahui bagaimana orang tua, remaja, atau masyarakat secara umum dalam melihat pernikahan dini. Para peneliti dapat menemukan alasan kenapa di lakukan pernikahan dini. Sangat penting untuk mengetahui sikap pada saat membuat program intervensi yang efektif untuk mencegah pernikahan usia dini. Misalnya, jika banyak remaja berpendapat positif terhadap pernikahan usia dini karena alasan sosial atau ekonomi, program intervensi harus dirancang untuk mengubah persepsi ini dengan memberikan informasi yang akurat tentang efek negatif pernikahan dini.

Penelitian tentang sikap remaja putri berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini juga dapat membantu memperbaiki kebijakan publik. Pemerintah dapat membuat rencana yang lebih baik untuk menangani masalah pernikahan dini di Kabupaten Sleman dengan memahami akar masalah dari sudut pandang sikap.

Dari hal diatas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu tentang sikap remaja putri apakah berhubungan dengan pernikahan dini, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Sikap Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :”Hubungan Sikap Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kabupaten Sleman”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap remaja yang menikah usia dini di Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui sikap remaja dan mencegah terjadinya pernikahan usia dini.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan

ilmu yang didapat selama Pendidikan dan sebagai pembelajaran untuk mengetahui hubungan sikap remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman.

3. Manfaat Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perawat dalam merancang intervensi yang lebih efektif, seperti program edukasi dan konseling untuk mencegah pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman.

4. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sikap remaja mengenai kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman.

5. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan sikap remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini masuk ke lingkup kuliah keperawatan Maternitas.

2. Lingkup Subjek

Responden penelitian ini adalah pasangan suami istri menikah di usia dini (13-19) tahun di Kabupaten Sleman.

3. Lingkup Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2025 dan dilaksanakan di Stikes Wira Husada Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Ernawati,	Hubungan	Model penelitian ini	Menunjukkan	Perbedaan	-Persamaan
	Anita Kartini H, Sumarmi, Riska Nuryana, Mantasia (2023)	pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini	adalah deskriptif analisis karena observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data dan hasil diperoleh pada saat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi remaja putri yang berada di SMAN 7 Takalar yang berjumlah 203 orang. Remaja putri menjadi responden dalam penelitian yang berjumlah 81 orang. Pengambilan sampel secara purposive sampling adalah metode dalam penelitian ini.	responden dengan pengetahuan baik dan sikap positif sebanyak 68 orang (84%), dibandingkan dengan pengetahuan baik dan sikap negatif sebanyak 1 orang (1,2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan sikap positif sebanyak 11 orang (13,6%), dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup dan sikap negatif sebanyak 1 orang (1,2%). dan tidak didapati responden berpengetahuan kurang dengan sikap positif maupun	pada lokasi penelitian, jumlah responden, Perbedaan dalam pengambilan sampel dipenelitian ini memakai purposive sampling.	variabel yang di teliti yaitu tentang sikap remaja putri terhadap kejadian pernikahan dini. -Instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan kuisioner. -Rancangan penelitian sama yaitu penelitian kuantitatif

negatif.Berdasarkan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				Berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah memperoleh informasi mengenai pernikahan dini.		
2.	Indah Yani Tambunan	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong-Siborong Kelas X Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan metode <i>Deskriptif Analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.	Hasil menunjukkan bahwa uji <i>chi-square</i> diperoleh <i>p value</i> = 0.000 dimana <i>p</i> hitung lebih kecil dari <i>p</i> tabel ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Sikap remaja Putri tentang pernikahan dini di SMKN.1 Siborong- siborong kelas X tahun 2020,dengan nilai (PR) sebesar 25.000 dan $OR = 3.522177.477$. Hal ini mengidentifikasi	Pada lokasi penelitian, dan jumlah responden, perbedaan pada pengambilan populasi tidak di sampling, alat ukur	-persamaan pada variabel yang di teliti yaitu tentang sikap remaja putri terhadap kejadian pernikahan dini. -Instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan kuisioner. -Rancangan penelitian sama yaitu kuantitatif

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				bahwa remaja p u t r i yang memiliki pengetahuan tidak baik kemungkinan 25 kali lebih besar untuk menunjukkan sikap positif terhadap pernikahan usia dini. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan chi-square, diperoleh nilai p-value sebesar 0.000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini di SMKN 1 Siborong-Borong		

3.	Eni Monaliska Sihombing, STr.Keb, M.Kes (2022)	Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK N 1 Lintongnihuta kelas X	Penelitian ini menggunakan metode <i>Deskriptif Analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> ..Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan tehnik <i>total</i> orang dengan tehnik total sampling.	Berdasarkan hasil penelitian dari 30 orang responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang pernikahan dini sebanyak 17responden (56,7%)dimana sikap remaja tentang pernikahan usia dini Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (50,0%) memiliki sikap positif terhadap pernikahan dini, sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 2 responden (6,7%).	Perbedaan populasi, pada lokasi penelitian, jumlah responden	-Persamaan meneliti tentang sikap remaja putri terhadap kejadian pernikahan dini. -Persamaan menggunakan uji chi square -Instrumen yang digunakan sama yaitu kuesioner -Pendekatan yang dilakukan sama yaitu cross sectional.
----	--	---	--	---	--	--

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4.	Nurul Haromaini, Wahyu Tri Ningsih, Wahyuningsih Triana Nugraheni (2023)	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di Desa Karanglo Kecamatan Kerek.	Merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini berjumlah 155 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 115 orang remaja putri. Teknik pengambilan sampel	Sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif (55%). Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif (52,3%). Hampir separuh remaja putri memiliki pengetahuan baik dengan sikap negatif (28,8%). Namun sebagian dari	Perbedaan pada populasi, sampel, lokasi penelitian, jumlah responden.	-Persamaan variable yang diteliti yaitu tentang sikap remaja putri terhadap kejadian pernikahan usia dini -Instrumen ynag digunakan

menggunakan simplerandom sampling. Variabel penelitian adalah pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi.	mereka yang memiliki pengetahuan baik hanya mengetahui pengetahuan dasar tentang pernikahan dini & masih banyak <u>yang bersikap negatif.</u>	sama-sama menggunakan kuesioner -Teknik pengambilan data sama yaitu dengan random sampling -Pendekatan yang dilakukan sama yaitu cross sectional.
--	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang menikah pada usia dini memiliki sikap cukup terhadap pernikahan usia dini, yaitu sebanyak 12 responden (40%). Responden dengan sikap baik berjumlah 11 orang (36,7%), dan responden dengan sikap kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Hal ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat remaja yang memiliki sikap baik dalam memahami dampak pernikahan usia dini, masih cukup banyak yang bersikap kurang kritis atau setengah-setengah terhadap persoalan tersebut.
2. Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok remaja tengah (usia 14-16 tahun) sebanyak 18 orang (60%), sedangkan sisanya merupakan remaja akhir. Fakta ini menunjukkan bahwa pernikahan usia dini lebih banyak terjadi pada kelompok usia remaja tengah yang secara psikologis masih dalam tahap eksplorasi diri dan rentan terhadap pengaruh lingkungan serta rasa ingin tahu yang besar.
3. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's Rank menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara sikap remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman, dengan tingkat korelasi sebesar 0,395 dan nilai signifikansi $p < 0,031$.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan lebih meningkatkan sikap, dan kesadaran terkait dampak negatif pernikahan usia dini. Remaja juga perlu aktif mengikuti berbagai kegiatan edukasi yang dapat membantu membangun pola pikir dan sikap yang lebih positif dalam merencanakan masa depan, sehingga dapat mencegah terjadinya pernikahan usia dini.

2. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan sikap dan pengalaman dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas, metode yang lebih komprehensif, atau dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan.

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga keperawatan, khususnya perawat komunitas, dalam merancang dan melaksanakan intervensi yang lebih efektif, seperti edukasi kesehatan reproduksi, konseling, dan penyuluhan terkait risiko pernikahan usia dini. Upaya ini diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya pernikahan usia dini di masyarakat.

4. Bagi Tokoh Masyarakat

Diharapkan tokoh masyarakat untuk aktif menjadi fasilitator edukasi tentang dampak negative pernikahan usia dini dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis budaya local, seperti melalui kegiatan forum karang taruna atau kelompok pkk, serta bekerja sama dengan puskesmas untuk menyampaikan informasi yang tepat kepada remaja dan orang tua.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang hubungan sikap remaja dengan kejadian pernikahan usia dini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, memperluas area penelitian, atau menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pernikahan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyusa, I. (2020). Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam-Banda Aceh
- Agustin, E. A., Susanti, S., & Gumilar, R.d. (2021). Determinan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Usia Dini di Provinsi Banten: Analisis Data Sikap 2019.
- Asri, D. N., & Kunci, K. (2018). Kenakalan remaja: suatu problematika sosial di era milenial. In Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 2, Issue 1).
- Online. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>
- Bawono, Y., Suminar, D. R., Putra, M. G. B. A., Hendriani, W., & Firmanda, T. H. (2020). Can Subjective Well-being Achieved on Early Marriage among Madurese Women? 12–18. <https://doi.org/10.5220/0008584600120018>
- BKKBN. (2022). Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan (Poktan). Retrieved January 2, 2025.
- BPS. (2024). Proporsi perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi(Persen), 2021- 2022. Retrieved January 2, 2025.
- Busyaeri,A., & Muharom, M. (2016). Pngaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siawa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon.
- Eddy Sarwono, A., Asih Handayani MSi, A., Sumpah Pemuda No, J., Surakarta, K., & Appti, A. (2021). Metode Kuantitatif Penulis.
- Eko Pertiwi, W., Studi Kebidanan Stikes Faletahan Serang Banten, P., Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Faletahan Serang Banten Jl Raya Cilegon, P. K., Kramatwatu, P., & -Banten, S. (n.d.). Determinan Pernikahan Dini di Desa Semendaran Kota Cilegon. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Fadilla, Z., Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., & Lawang, K. A. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/370561251>
- Fakhri Ramadhan, M., Siroj, R. A., Win Afgani, M., Raden Fatah Palembang, U., H Zainal Abidin Fikri, J. K., Kemuning, K., Palembang, K., & Selatan, S. (2024). Validitas and Reliabilitas. Journal on Education, 06(02), 10967–10975.

- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., Trisuci, Y., Prodi, A., Kesehatan, I., & Pascasarjana, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT Tahun 2021. In *Jukmas Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* e-ISSN (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Haromaini, N., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Karanglo Kecamatan Kerek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 132–137. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35431>
- Hufron, A., Cato, C., & Maulana, M. A. (2022). Menggagas Definisi Operasional Soal Pendidikan Multikultural. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5754–5761. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3469>
- Jasmin, M., Risnawati, Mk., Rahma Sari Siregar, Mk., St Mutiatu Rahmah, Ms., Wahidah Rohmawati, Mk., Lilis Handayani, Mk., Ronald, Mk., apt Bai Athur Ridwan, Mk., apt Made Ary Sarasmita, Mp., Ns Hana Febriyanti, Mf., Dyah Juliastuti, Mk., Mat, S., Fika Tri Anggraini, dr, Yusnita Anggraeni, Mk. M., & Siska Oktari, Mb. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Penerbit CV.Eureka Media Aksara.
- Jasmin, Muh., et al. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by Sarasmita, Made A., and Mubarak Mubarak, Eureka Media Aksara, 2023.
- Jaya, D. (2024). Problematika Pernikahan dan Keluarga. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 34(1), 62-73.
- Jember, U. (n.d.). *Perkembangan Remaja Adolescence* Sofa Nabila. <https://www.researchgate.net/publication/359369967>
- Kartikawati, R. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia (Vol. 3, Issue 1). Noviantari, D., Gusti, N., Sriasih, K., Mauliku, J., Kebidanan, A. J., & Kebidanan, D. J.
- Kartini, A. H., Nuryana, R., Kebidanan, P., Tanawali Takalar, S., & Keperawatan, P. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini The Relationship of Knowledge and Attitude of Youth Women About Early-Age Marriage.
- Mirza, R., Yanti Sitorus, T., Anjelina Sitorus, R., Tio Retta, C., Br Tarigan, N., & Rina Mirza, C. (n.d.). Bagaimana Gambaran Proses Regulasi Emosi Pada Anak Yatim. *Desember*, 11(4), 647–657. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT.Rineka Cipta. Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- (n.d.). Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Praktik Mandiri Bidan HS Denpasar Barat Tahun 2019.
- Pengaruh Vidio Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap.2023 (n.d.).
- Samio, S., Pd, M., & Pd. (2018). Aspek-Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik (Vol. 1, Issue 02).
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2016). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 61
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- UNICEF. (2023). Is an End to Child Marriage within Reach, Retrieved January 2, 2025. Wawan, & Dewi, M. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.Yogyakarta:Nurul Medika bab 2, tumbuh kembang remaja. (n.d.).
- Yani Tambunan, I., Studi, P., Kebidanan, S.-1, Tingi, S., & Kesehatan, I. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020. In *Journal Of Midwifery Senior* (Vol. 3).
- Yulia Ria Dini, A., Studi Kebidanan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, S., Febriani Nurhelita, V., & Studi Kesehatan Masyarakat, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. 11(1), 50. <https://doi.org/10.38165/jk>
- Asda, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, W. (n.d.). Informasi Kesehatan Reproduksi dan Penanganan Masalah Menstruasi Remaja Putri. <https://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/dimas>
- Avicenna Agustin, E., Susanti, S., Deden Gumilar, R., Studi DIII Kebidanan, P., Kesehatan Aisyiyah Banten, P., & Provinsi Banten, B. (2021). Determinan Sikap Remaja terhadap Pernikahan Dini di Provinsi Banten: Analisis Data SKAP 2019. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 231–237. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Debby Janette, Mamat Lukman, & Dadang Purnama. (2025). Gambaran Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di SMA X Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 445–453. <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i2.3988>

- Endah Mulyani, Handajani, & Safriana. (2020). Buku ajar kesehatan reproduksi wanita.
- Erida Wijayanti, A., Purwandari, A., Handari, M., & Wira Husada Yogyakarta, S. (2023). *Sex Education* Pada Usia Sekolah Dasar (11-12 tahun) Di SD Kanisius Sengkan Yogyakarta (Vol. 1).
- Evi avicenna agustin, lina marliana, sri susanti, & mitsalina durrah judaty. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pacaran pada remaja.
- Gerhanawati, S. Y., Fauzi, A., & Fauzi, A. (2024). Fenomena Perkawinan Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Karang Harum Kabupaten Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 950–967. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11008>
- Haromaini, N., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Kacamatan Kerek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 132–137. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35431>
- Klinck, G., & Moraka, M. E. (2019). Evaluating the level of employee engagement in strategy implementation using the Balanced Scorecard. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 82–90. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1698>
- Indah, S , D., & Muhammad A. (2022). Perspektif Literasi Kesehatan Dan Norma Sosial Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Petarukan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol 10)
- Manuel Costa Alves, R., & Moh Safei, L. (2024). Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sapa Timur. In *Journal of Islamic Economics Law* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JI>
- N. Kurniawati, & R.A Wardani. (2021). Hubungan faktor ekonomi terhadap terjadinya pernikahan dini di kota Mojokerto.
- Sihombing, E. M., Keb, S., Kes, M., & Sehati, A. K. (n.d.-a). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N.1 Lintongnihuta Kelas X.
- Suryani, A. I., Ariyani, A. T., Krisdianto, F., & Mudlikah, S. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Karang Taruna Desa Gapurosukolilo. *Journal of Community Service*, 5(3).
- Vika, T, Z (2022). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Empat Lawang. Stikes Abdurahman Palembang.

- Avicenna, E., Susanti, S., Deden, G, Rd., (2021) Determinan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Provinsi Banten : Analisis Data SKAP 2019. *Faletehan Health Journal*, 8
- Ernawati, Anita, K, H., Sumarmi., Riska, N., Mantasia., (2023) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* .
- Yudho Bawono., Setyaningsih., Lailatul, M, H., Masrifah., Jayaning, S, A., (2020) *Jurnal Dinamika Sosial Budaya dan Pernikahan Dini di Indonesia*.

